

---

## **PENGARUH KREATIVITAS GURU KELAS TERHADAP PEMBELAJARAN TEMATIK BERBASIS DARING**

**Dewi Wahyuning Hikmah<sup>1</sup>, Mamluatun Ni'mah<sup>2</sup>**

<sup>1,2</sup> Universitas Islam Zainul Hasan Genggong, Jl. Raya Panglima Sudirman No.360, Semampir, Kec.Kraksaan, Probolinggo

Pos-el : [derifa.14.defa@gmail.com](mailto:derifa.14.defa@gmail.com) <sup>1)</sup>,  
[luluknikmahasa@gmail.com](mailto:luluknikmahasa@gmail.com) <sup>2)</sup>

*Received 8 March 2022; Received in revised form 18 March 2022; Accepted 28 March 2022*

### **Abstrak**

Tujuan yang ingin dicapai dalam penelitian ini adalah untuk menguji pengaruh kreativitas guru kelas terhadap pembelajaran tematik di MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. Penelitian ini menggunakan metode kuantitatif dan menggunakan teknik sampel Non probability sampling (sampel sistematis). Responden dari penelitian ini berjumlah 56 peserta didik. Untuk teknik pengumpulan data peneliti menggunakan observasi, dokumentasi dan kuesioner / angket. Analisis statistik data dilakukan dengan teknik statistik *korelasi person product moment*. Berdasarkan uji korelasi person dengan menggunakan SPSS versi 22.0. Hasil dari penelitian ini sesuai data analisis dapat diketahui bahwa nilai signifikansi sebesar 0,000 dan lebih kecil < dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ). Sedangkan hasil dari perbandingan  $R_{tabel}$  dan  $R_{hitung}$  menunjukkan nilai  $R_{tabel} = 0,266$  pada taraf signifikansi 5% dan dari data analisis menunjukkan nilai  $R_{hitung} = 0,849$ . Dari kedua hasil tersebut 45,4% dapat disimpulkan bahwa kreativitas guru kelas berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran tematik.

**Kata kunci:** *Kreativitas Wali Kelas; Pembelajaran Tematik; Sekolah Online*

### **Abstract**

*The aim of this research is to examine the effect of classroom teacher creativity on thematic learning at MI Nahdlatul Ulama Kraksaan. This study uses a quantitative method and uses a non-probability sampling technique (systematic sample). Respondents from this study amounted to 56 students. For data collection techniques, researchers used observation, documentation, and questionnaires/questionnaires. Statistical analysis of the data was carried out using the person product-moment correlation statistical technique. Based on the person correlation test using SPSS version 22.0. The results of this study according to data analysis, can be seen that the significance value is 0.000 and less than 0.05 ( $0.000 < 0.05$ ). While the results of the comparison of  $R_{table}$  and  $R_{count}$  show the value of  $R_{table} = 0.266$  at a significance level of 5% and from the data analysis shows the value of  $R_{count} = 0.849$ . From the two results, 45.4%, it can be concluded that the creativity of classroom teachers has a significant effect on thematic learning.*

**Keywords:** *Homeroom Creativity; Online School; Thematic Learning.*

---

## **PENDAHULUAN**

Kreativitas dalam proses pembelajaran sangat penting bagi seorang guru seperti menciptakan

suasana kelas yang penuh inspirasi bagi siswa. Kreatif dan antusias merupakan salah satu tugas dan tanggung jawab guru. Dengan begitu,

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

waktu belajar menjadi sangat yang dinanti-nantikan siswa. Namun, tugas ini tidaklah mudah. Apalagi saat ini, di mana teknologi informasi sudah mulai merambah segala aspek kehidupan. Begitu pula persaingan hidup yang menjadi semakin ketat. Menjadi figure dan contoh kreatif bagi setiap nilai dan pencapaian kompetensi adalah sebagai sebuah tantangan.

Pendidikan pada dasarnya adalah kerja budaya yang tidak hanya identik dengan penyelenggaraan proses belajar mengajar disekolah. Namun pendidikan mencakup semua lingkup belajar yang lebih luas yaitu, bagaimana seorang anak melakukan reproduksi kebudayaannya dalam proses zaman yang berubah. Dalam hal dengan adanya masa pandemi maka pendidikan juga berubah yang mana semua sekolah melakukan kegiatan belajar dari rumah.

Menurut Undang-Undang No. 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional pasal 1 ayat 20 dinyatakan bahwa Pembelajaran adalah proses interaksi peserta didik dengan pendidik dan sumber belajar pada suatu lingkungan belajar.

Kemudian, pembelajaran yang diatur berdasarkan Kurikulum 2013 (K-13). Memutuskan untuk menggabung atau meringkas semua mata pelajaran umum menjadi satu buku yang disebut pembelajaran Tematik. Pembelajaran Tematik ini gabungan dari beberapa macam mata pelajaran, seperti Bahasa Indonesia, Matematika, PPKn, IPA, IPS, PJOK, dan SBdP.

Pembelajaran tematik merupakan suatu pendekatan dalam pembelajaran yang sengaja bersangkutan dengan beberapa Kompetensi Dasar (KD) dan indikator dari kurikulum/Standar Isi (SI) dari beberapa mapel yang dikemas menjadi satu kesatuan tema. Salah satu pendekatan belajar dalam pembelajaran tematik ini menggunakan tema sebagai pengganti berbagai mata pelajaran. Kegiatan pembelajaran dengan pendekatan tematik ini mengembangkan berbagai macam aspek yang terdiri atas pengetahuan, keterampilan dan sikap.

Dalam hal ini, pembelajaran Tematik yang dipandu oleh para wali kelas mempunyai tanggungjawab ataupun pengaruh yang cukup besar dan berat. Yaitu harus lebih kreatif di dalam proses pembelajaran dan untuk selalu mematuhi protokol kesehatan yang ada, seperti contoh kecilnya memakai masker dan pembiasaan mencuci tangan pakai sabun dan air bersih mengalir sebelum memulai aktivitas.

Karena kurang lebih dua tahun belakang ini, menjadi tahun yang meresahkan seluruh dunia dan berdampak cukup besar terhadap sistem pendidikan di dalam maupun diluar negara Indonesia. Yaitu adanya wabah penyakit virus korona (Covid-19). Untuk itu, dengan mematuhi surat edaran pemerintah untuk melakukan dan melaksanakan proses pembelajaran di rumah saja atau (Stay at Home). Supaya dapat mencegah penyebaran dampak covid-19 yang



dikatakan sebagai daring (dalam jaringan).

Pembelajaran daring adalah sebuah proses pembelajaran yang berbasis elektronik. Pembelajaran yang dilakukan secara daring ini dapat menggunakan berbagai macam alat komunikasi jarak jauh yang terhubung dengan internet. Seperti halnya komputer, laptop (PC), radio, televisi, telepon/Hp, dan lain sebagainya.

Program pembelajaran yang diberikan kepada peserta didik harus logis dan terukur. Karena banyaknya tugas dan tagihan yang diberikan guru menjadi keluhan umum dalam pembelajaran daring. Keadaan yang serba mengharuskan untuk menjaga jarak tetap tidak menghalangi para wali kelas untuk tetap memberikan ilmu pengetahuan kepada para peserta didiknya. Meskipun tidak bertemu secara tatap muka pembelajaran banyak dilakukan berbagai aplikasi seperti zoom, googlemeet, google form, youtube whatsapp, dll. Hal tersebut digunakan sebagai alat untuk melaksanakan proses pembelajaran.

Namun, biasanya alat komunikasi yang dapat mempermudah untuk dipakai dan diterapkan oleh semua kalangan umum baik secara individu maupun kelompok di lingkungan sekolah atau di luar lingkungan sekolah (rumah) yaitu dengan melalui komputer, laptop, dan mayoritas kebanyakan masyarakat yang menggunakan telepon/Hp (android).

Maka dari itu, tugas para wali

kelas memiliki pengaruh yang positif penting bagi peserta didiknya untuk lebih kreatif lagi. Karena yang kita alami saat ini proses pembelajaran berada di rumah masing-masing. Supaya mengurangi besarnya jumlah penyebaran Covid-19, dan untuk mendapatkan keadaan yang selalu terjaga kesehatannya.

Jadi, dari sini banyak cara yang perlu dilakukan para wali kelas melalui media online ini. Seperti halnya dalam melaksanakan kegiatan pembelajaran dilakukan dengan melalui aplikasi WhatsApp (WA), membuat materi berupa video pembelajaran melalui aplikasi YouTube, dan saat melaksanakan ulangan dilakukan dengan menggunakan aplikasi *Google Foam*.

## **METODE PENELITIAN**

### **Rancangan Penelitian**

Penelitian ini di rancang dengan menggunakan pendekatan kuantitatif. Penelitian kuantitatif yaitu suatu penelitian yang menggunakan pertanyaan koesioner yang sama kepada banyak orang, untuk kemudian seluruh jawaban yang diperoleh peneliti dicatat, diolah dan dianalisis dengan teknik statistik yang dapat dinyatakan dengan angka (skala, indeks, rumus dan sebagainya). Proses penelitian berlangsung di MI Nahdlatul Ulama' (Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo). Waktu pelaksanaan penelitian yaitu pada semester ganjil Tahun Pelajaran 2021-2022.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Dalam penelitian ini, peneliti menggunakan pendekatan korelasi. Penelitian korelasi merupakan penelitian yang dimaksudkan untuk mengetahui ada tidaknya hubungan antara dua variabel atau beberapa variabel.<sup>4</sup> Penelitian korelasional adalah hubungan dua atau lebih variabel yang berpasangan, hubungan antara dua perangkat data atau lebih, yang mana derajat hubungannya bisa diukur dan digambarkan dengan koefisien korelasi. Penelitian korelasi ini dilakukan untuk menganalisis dua variabel, yaitu kreativitas guru sebagai variabel independen (X) dan pembelajaran tematik sebagai variabel dependen (Y). Kedua variabel tersebut masing-masing akan diteliti bagaimana hubungan keduanya. Apakah ada pengaruhnya antara variabel X dan variabel Y.

#### **Instrumen Pengumpulan Data**

Instrument Pengumpulan Data atau instrument penelitian adalah alat atau fasilitas yang digunakan peneliti dalam mengumpulkan data agar pekerjaannya lebih mudah dan hasilnya lebih cermat, lengkap dan sistematis sehingga lebih mudah diolah:

Table 1 : Instrument Pengumpulan Data

Variabel	Sub-Variabel	Indikator	No. Item Instrumen
Kreativitas WaliKelas	Kelancaran Berpikir ( <i>Fluency</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran dalam kata</li> <li>• Kelancaran</li> </ul>	1, 2

(X)Variabel Independen	<i>of Thinking</i>	n dalam asosiasi	
		<ul style="list-style-type: none"> <li>• Kelancaran dalam ekspresi.</li> </ul>	
	Keluwe san Berpikir ( <i>Fleksibilitas</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Daya berpikir spontan</li> <li>• Daya berpikir adaptif.</li> </ul>	3, 4, 5
	Elaborasi ( <i>Elaboration</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Memberi k pengetahuan yang luas.</li> </ul>	8, 9, 10
	Originalitas ( <i>Originality/keaslian</i> )	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menciptakan ide baru.</li> </ul>	6, 7
Pembelajaran Tematik (Y)Variabel Dependen	Berpusat Pada Siswa	<ul style="list-style-type: none"> <li>• Menguasai materi pembelajaran tematik kelas 5.</li> <li>• Menerapkan / mengamalkan pembelajaran Tematik kelas 5 dalam kehidupan sehari-hari, baik di lingkungan keluarga, sekolah, dan masyarakat</li> </ul>	1, 6, 7, 8



- |                                              |                                                                                                                                                                               |             |
|----------------------------------------------|-------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------------|-------------|
| Fleksibel                                    | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Memahami materi pembelajaran tematik kelas 5.</li> <li>• Menyelesaikan materi pembelajaran tematik kelas 5.</li> </ul>               | 2, 3, 9, 10 |
| Memperhatikan Waktu dan Keterseediaan Sumber | <ul style="list-style-type: none"> <li>• Mengerjakan tugas tematik kelas 5 dengan benar</li> <li>• Disiplin dalam mengumpulkan tugas tematik kelas 5 dengan sopan.</li> </ul> | 4, 5        |

---

### Teknik Analisis Data

Teknik analisis data dalam penelitian ini digunakan untuk mengetahui pengaruh kreativitas wali kelas terhadap pembelajaran tematik berbasis daring. Dalam penelitian ini, teknik analisis data yang digunakan peneliti adalah aplikasi SPSS.

SPSS merupakan salah satu software statistika yang paling populer digunakan di Indonesia. Para pengguna atau user lebih memilih SPSS karena selain bahasa SPSS yang cepat dan mudah dipahami juga tampilan output-nya terkesan lebih cantik.

SPSS atau kependekan dari *Statistical Package for the Social Sciences* adalah paket software untuk analisis

statistika dan manajemen data. Kemudahan SPSS mengolah data dalam menyelesaikan permasalahan statistika seperti di bidang bisnis dan penelitian menjadikan SPSS sebagai analitik yang prediktif.

### HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Penyajian data pada penelitian ini merupakan hasil dari data angket yang telah di isi oleh responden. Dalam penelitian ini terdiri dari 106 peserta didik yang terpilih sebagai responden sesuai dengan cara pengambilan sampel. Jumlah item pertanyaan pada angket sebanyak 20 pertanyaan. 10 item pertanyaan sebagai variable X dan 10 item pertanyaan terakhir sebagai variable Y. Setiap item pernyataan terbagi menjadi dua, yaitu pernyataan positif dan pernyataan negative. Yang mana pernyataan positif terdiri dari 5 alternatif jawaban, yakni: Sangat Setuju (SS) dengan skor 5, Setuju (S) dengan skor 4, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 2, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 1. Dan pernyataan negatif terdiri dari 5 alternatif jawaban, yakni: Sangat Setuju (SS) dengan skor 1, Setuju (S) dengan skor 2, Kurang Setuju (KS) dengan skor 3, Tidak Setuju (TS) dengan skor 4, dan Sangat Tidak Setuju (STS) dengan skor 5.

#### Data Tentang Kreativitas Wali Kelas

Untuk mengetahui pengaruh kreativitas wali kelas, peneliti menyajikan 10 item pernyataan pada

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

setiap angket. Untuk lebih jelasnya, dapat dilihat pada tabel berikut:

Tabel 2. Guru merubah suasana kelas menjadi lebih baik dan tertib.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3,6	3,6	3,6
	S	21	37,5	37,5	41,1
	SS	33	58,9	58,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa presentase anak yang menjawab "Tidak Setuju" 3,6 %, menjawab "Setuju" 37,5 %, dan menjawab "Sangat Setuju" 58,9 %.

Tabel 3. Guru menjelaskan materi di depan kelas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	10	17,9	17,9	17,9
	KS	12	21,4	21,4	39,3
	S	23	41,1	41,1	80,4
	SS	11	19,6	19,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa presentase anak yang menjawab "Tidak Setuju" 17,9 %, menjawab "Kurang Setuju" 21,4 %, menjawab "Setuju" 41,1 %, dan menjawab "Sangat Setuju" 19,6%.

Tabel 4. Guru menggunakan papan tulis dalam menerangkan materi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	STS	6	10,7	10,7	10,7
	TS	3	5,4	5,4	16,1
	S	11	19,6	19,6	35,7
	SS	36	64,3	64,3	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang menjawab "Sangat Tidak Setuju" 10,7 %, menjawab "Tidak Setuju" 5,4 %, menjawab "Setuju" 19,6 %, dan menjawab "Sangat Setuju" 64,3 %.

Tabel 5. Guru menggunakan buku paket dan LKS di dalam Kelas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
--	--	-----------	---------	---------------	--------------------



Valid	KS	3	5,4	5,4	5,4
	S	20	35,7	35,7	41,1
	SS	33	58,9	58,9	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang menjawab “Kurang Setuju” 5,4 %, menjawab “Setuju” 35,7 %, dan menjawab “Sangat Setuju” 58,9 %.

Tabel 6. Guru menggunakan buku Tematik dalam menerangkan materi.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3,6	3,6	3,6
	S	19	33,9	33,9	37,5
	SS	35	62,5	62,5	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang menjawab “Tidak Setuju” 3,6 %, menjawab “Setuju” 33,9 %, dan menjawab “Sangat Setuju” 62,5 %.

Tabel 7. Guru membuat media pembelajaran yang baru.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	4	7,1	7,1	7,1
	STS	21	37,5	37,5	44,6
	TS	18	32,1	32,1	76,8
	KS	3	5,4	5,4	82,1
	S	3	5,4	5,4	87,5
	SS	7	12,5	12,5	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang tidak menjawab 7,1 %, menjawab “Sangat Tidak Setuju” 37,5 %, menjawab “Tidak Setuju” 32,1 %, menjawab “Kurang Setuju” 5,4 %, menjawab “Setuju” 5,4 %, dan menjawab “Sangat Setuju” 12,5 %.

Tabel 8. Guru menggunakan suatu contoh gambar atau video

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	TS	2	3,6	3,6	3,6
	KS	2	3,6	3,6	7,1
	S	18	32,1	32,1	39,3
	SS	34	60,7	60,7	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang menjawab “Tidak Setuju” 3,6 %, menjawab “Kurang Setuju” 3,6 %, menjawab

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

"Setuju" 32,1 %, dan menjawab "Sangat Setuju" 60,7 %.

Dalam memecahkan masalah, guru dengan mudah menggabungkan informasi-informasi yang berkaitan dengan masalah-masalah tersebut.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1,8	1,8	1,8
	STS	9	16,1	16,1	17,9
	TS	3	5,4	5,4	23,2
	KS	11	19,6	19,6	42,9
	S	19	33,9	33,9	76,8
	SS	13	23,2	23,2	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang tidak menjawab 1,8 %, menjawab "Sangat Tidak Setuju" 16,1 %, menjawab "Tidak Setuju" 5,4 %, menjawab "Kurang Setuju" 19,6 %, menjawab "Setuju" 33,9 %, dan menjawab "Saangat Setuju" 23,2 %.

Tabel 9. Guru memberitahukan cara-cara belajar efektif dan kreatif baik di kelas maupun di luar kelas.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1,8	1,8	1,8
	TS	2	3,6	3,6	5,4
	KS	3	5,4	5,4	10,7
	S	20	35,7	35,7	46,4
	SS	30	53,6	53,6	100,0
	Total	56	100,0	100,0	

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang tidak menjawab 1,8 %, menjawab "Tidak Setuju" 3,6 %, menjawab "Kurang Setuju" 5,4 %, menjawab "Setuju" 35,7 %, dan menjawab "Sangat Setuju" 53,6 %.

Tabel 10. Guru menciptakan situasi belajar yang tertib akan tetapi santai.

		Frequency	Percent	Valid Percent	Cumulative Percent
Valid	0	1	1,8	1,8	1,8
	TS	3	5,4	5,4	7,1
	KS	5	8,9	8,9	16,1
	S	15	26,8	26,8	42,9
	SS	32	57,1	57,1	100,0



Total	56	100,0	100,0
-------	----	-------	-------

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat bahwa anak yang tidak menjawab 1,8 %, menjawab “Tidak Setuju” 5,4 %, menjawab “Kurang Setuju” 8,9 %, menjawab “Setuju” 26,8 %, dan menjawab “Sangat Setuju” 57,1 %.

Berdasarkan semua jawaban responden pada pernyataan-pernyataan angket kreativitas wali kelas , dapat dilihat bahwa responden lebih banyak yang menjawab Sangat Setuju dan Setuju. Sedangkan yang menjawab Kurang Setuju dan Tidak Setuju hanya ada sebagian responden yang memilih poin tersebut. Dan juga bahkan ada responden yang menjawab Sangat Tidak Setuju serta tidak menjawab.

**Analisis Data**

Uji Korelasi Person

Uji korelasi bertujuan untuk mengetahui tingkat keeratan hubungan antar variabel yang dinyatakan dengan koefisien korelasi (r). Jenis hubungan antara variabel X dan Y dapat bersifat positif dan negatif. Dasar pengambilan keputusannya yaitu:

- a. Jika nilai signifikansi < 0,05 maka dinyatakan berkorelasi.
- b. Jika nilai signifikansi > 0,05 maka dinyatakan tidak berkorelasi.

Untuk mengetahui hasil dari uji korelasi person, peneliti sajikan dalam tabel di bawah ini:

Tabel 11. Uji Korelasi Pearson

		Kreativitas_ Wali_Kelas	Pembelajaran_ n_Tematik
Kreativitas_Wali_Kelas	Pearson Correlation	1	,849**
	Sig. (2-tailed)		,000
	N	56	56
Pembelajaran_Tematik	Pearson Correlation	,849**	1
	Sig. (2-tailed)	,000	
	N	56	56

\*\* . Correlation is significant at the 0.01 level (2-tailed).

Berdasarkan data di atas dapat diketahui bahwa nilai sig 0,000 dan lebih kecil < dari 0,05. Sehingga dapat disimpulkan bahwa Ho ditolak dan Ha diterima. Hal tersebut berarti bahwa "Ada Pengaruh Kreativitas Wali Kelas Terhadap Pembelajaran Tematik".

Berdasarkan analisis data penelitian di atas maka Kriteria dalam

pembelajaran tematik adalah sebagai berikut: Jika  $R_{hitung} > R_{tabel}$  maka  $H_0$  ditolak, secara statistik dapat dikatakan signifikan. dari hasil uji T nilai signifikan lebih kecil dari 0,05 ( $0,000 < 0,05$ ) yang berarti ada pengaruh kreativitas wali kelas terhadap pembelajaran tematik berbasis daring.

<https://journal.stitaf.ac.id/index.php/ibtida>

Jika  $R_{hitung} < R_{tabel}$  maka  $H_0$  diterima, artinya secara statistik adalah tidak ada pengaruh kreativitas wali kelas terhadap pembelajaran tematik berbasis daring.

Berdasarkan kriteria di atas maka dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Yang berarti

kreativitas wali kelas berpengaruh signifikan terhadap pembelajaran tematik berbasis daring.

Untuk mengetahui seberapa besar persentase pengaruh kreativitas wali kelas terhadap pembelajaran tematik dapat dilihat pada tabel di bawah ini:

Tabel 12. Model Summary

Model	R Square	Adjusted R Square	Std. Error of the Estimate
1	,849 <sup>a</sup>	,720	2,519

a. Predictors: (Constant), Kreativitas Wali Kelas

Berdasarkan tabel tersebut dapat dilihat pada kolom R Square menunjukkan angka 0,720. Persentase pengaruh kreativitas wali kelas terhadap pembelajaran tematik dapat dilihat pada nilai tersebut yang berarti persentasenya yaitu 72,9%. Sedangkan 29,6% lagi dipengaruhi oleh faktor lainnya.

## KESIMPULAN DAN SARAN

Berdasarkan data analisis dapat diketahui bahwa nilai  $\text{sig} < 0,000$  lebih kecil  $<$  dari  $0,05$  ( $0,000 < 0,05$ ). Sehingga dapat disimpulkan bahwa  $H_0$  ditolak dan  $H_a$  diterima. Hasil dari perbandingan  $R_{tabel}$  dan  $R_{hitung}$  menunjukkan nilai  $R_{tabel} = 0,266$  pada taraf signifikansi 5%. Sedangkan dari tabel hasil uji korelasi Pearson di atas menunjukkan nilai  $R_{hitung} = 0,849$ . Dengan demikian, dari perbandingan tersebut menunjukkan bahwa  $R_{hitung}$  lebih besar daripada  $R_{tabel}$  yang berarti  $H_a$  diterima dan

$H_0$  ditolak. Maka dapat ditarik kesimpulan dari hasil penelitian ini yaitu "Ada Pengaruh Kreativitas Wali Kelas Terhadap Pembelajaran Tematik Berbasis Daring Di MI Nahdlatul Ulama' Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo". Dengan persentasenya yaitu 72,9%.

Ada beberapa saran peneliti yang diharapkan dapat membangun dan mendukung peningkatan kualitas proses pembelajaran pada pembelajaran tematik di MI Nahdlatul Ulama' Kecamatan Kraksaan Kabupaten Probolinggo dan umumnya di seluruh lembaga pendidikan, antara lain 1). Bagi Sekolah: Diharapkan untuk lebih memberi fasilitas yang memadai bagi sekolah dan siswa, dengan dukungan sarana prasarana yang memadai pembelajaran akan berlangsung dengan efektif dan efisien. 2) Bagi Wali Kelas: Dapat mengembangkan kreativitasnya dalam memanfaatkan pembelajaran



tematik. Agar meningkatkan suasana pembelajaran yang kondusif pada

pembelajaran tematik.

#### DAFTAR PUSTAKA

- Abdullah, Ramli. (2016). Pembelajaran Dalam Perspektif Kreativitas Guru Dalam Pemanfaatan Media Pembelajaran, *Lantanida Journal*, 4 (1)
- Akbar-Iffah, Qurrotul. (2017) *Implementasi Pembelajaran Tematik di Sekolah Dasar*, Bandung: Remaja Rosdakarya
- Doni Kurniawan (2014), *Pembelajaran Terpadu Tematik (Teori, Praktik, dan Penilaian)*, Bandung: Alfabeta
- Ifrianti, Ariska (2017) "Peningkatan Hasil Belajar Matematika dengan Menggunakan Alat Peraga Jam Sudut pada Peserta Didik Kelas IV SDN 2 Sunur Sumatera Selatan, TERAMPI", *Jurnal Pendidikan dan Pembelajaran*, 4,(1)
- J Putra Suhery & Jasmalinda (2020) "Sosialisasi Penggunaan Aplikasi Zoom Meeting Dan Google Classroom Pada Guru Di Sdn 17 Mata Air Padang Selatan", *Jurnal Inovasi Penelitian*, 1
- Karyati, Faridah (2016) Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Pemanfaatan Media Pembelajaran Tematik. *Jurnal AL - Ulum Ilmu Sosial dan Humaniora*, 01, (02)
- Krismandara, Shely, *Upaya Kreativitas Guru Untuk Meningkatkan Motivasi Belajar Peserta Didik Di Masa Pandemi Kelas IV MI Al-Makmur Tamanggung.*
- Ma'mur Asmani, (2010). *Tips Menjadi Guru Inspiratif, Kreatif, Dan Inovatif*, Jogjakarta: DIVA Press.
- Nisa', Rofiatun. Sukiyanto, & Latifatul Mujtahidah. (2019). Pengaruh Kreativitas Guru Terhadap Prestasi Belajar Peserta Didik Mata Pelajaran Matematika. *CENDEKIA*, 11(2), 89-98.  
<https://doi.org/10.37850/cendekia.v11i2.104>
- Sa'dullah (2019). Ontologi Pendidikan Humanis Dan Relevansinya Dengan Pendidikan Di Era Global", *Vicratina: Jurnal Pendidikan Islam*, 4(2), 131.
- Trianto, (2020) *Mengembangkan Model Pembelajaran Tematik*, Jakarta: Prestasi Pustaka
- Lestari, Yudhanegara. (2015). *Penelitian Pendidikan Matematika*. Bandung: Refika Aditama.
- Lik' Umah, dkk, Khoirul, (2021). Implementasi Pembelajaran Tematik Blanded Learning Pada Masa Pandemi Di Mi Nurul Huda Pajaran Kecamatan Poncokusumo Malang," *Jurnal Pendidikan Madrasah Ibtidaiyah*, 3 (1)
- Widyaningrum, Retno (2012) *Model Pembelajaran Tematik*, *Jurnal Cendekia*, Vol. 10, No. 1